

ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER KREATIF SISWA MELALUI KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR

Nessa Mezhila Akrima¹, Muhammad Sofwan², Hendra Budiono³.

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Jambi, Indonesia.

Email: 1nessamezhila@gmail.com, 2muhammad.sofwan@unja.ac.id, 3hendra.budiono@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of students' creative character through entrepreneurial activities at SD Negeri 131/IV Kota Jambi. Using a qualitative approach and case study design, data were collected through observation, interviews, and documentation. The research focuses on how entrepreneurial activities contribute to students' creativity, including generating original ideas, works, and actions, as well as flexible thinking in problem-solving. The findings reveal that entrepreneurial activities such as market day and project-based entrepreneurial themes encourage students to innovate, create unique products, and think outside the box. These activities also instill values of independence, responsibility, and risk-taking. In conclusion, entrepreneurial programs significantly contribute to developing students' creative character, and it is recommended that schools continue to support similar activities to prepare students for future challenges.

Keywords: *Creative character, entrepreneurship, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter kreatif siswa melalui kegiatan kewirausahaan di SD Negeri 131/IV Kota Jambi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memfokuskan pada kontribusi kegiatan kewirausahaan terhadap pengembangan kreativitas siswa, termasuk menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal, serta fleksibilitas berpikir dalam menghadapi masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan, seperti market day dan proyek berbasis tema kewirausahaan, mampu mendorong siswa untuk berinovasi, menghasilkan produk unik, dan berpikir out of the box. Aktivitas ini juga mengajarkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan keberanian mengambil risiko. Kesimpulannya, program kewirausahaan secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter kreatif siswa, sehingga direkomendasikan agar sekolah terus mendukung kegiatan serupa untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Karakter kreatif, Kewirausahaan, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran utama dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter

generasi bangsa yang bermartabat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang

Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa “penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter meliputi nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran bukan hanya bertujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter peserta didik.

Kreativitas merupakan salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan. Menurut Natty dkk. (2019), karakter kreatif adalah kapasitas individu untuk menciptakan hal-hal baru dan inovatif, baik berupa ide maupun karya nyata yang memiliki nilai lebih dibandingkan yang sudah ada sebelumnya. Namun, dalam era globalisasi, karakter generasi muda kerap terkikis akibat perubahan sosial dan budaya. Diah Utami dan Fitriyani (2017) menyoroti bahwa karakter anak-anak di era ini cenderung rapuh, terjebak dalam arus globalisasi yang

dapat melemahkan nilai moral, kreativitas, dan produktivitas.

Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk membentuk karakter kreatif siswa. Ghozali dkk. (2022) menyatakan bahwa kewirausahaan melibatkan kemampuan berpikir kreatif, inovasi, keberanian mengambil risiko, dan pemanfaatan peluang. Di sekolah dasar, kegiatan seperti market day, pembuatan produk, dan proyek berbasis tema kewirausahaan dapat mendorong siswa untuk berpikir *out of the box*, menciptakan karya orisinal, dan menghasilkan solusi inovatif.

Hasil observasi di SD Negeri 131/IV Kota Jambi menunjukkan bahwa program kewirausahaan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter kreatif siswa. Contohnya, pada kegiatan pembuatan telur asin dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa menunjukkan kreativitas dalam mendesain kemasan produk dengan ide-ide seperti menggunakan gambar bebek dan warna cerah agar menarik perhatian. Selain itu, kegiatan rutin seperti market day, pameran karya, dan proyek berbasis budaya lokal juga memperlihatkan kontribusi nyata

dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana kegiatan kewirausahaan di sekolah dasar dapat membentuk karakter kreatif siswa. Dengan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena pembentukan karakter kreatif siswa melalui kegiatan kewirausahaan di SD Negeri 131/IV Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan selama semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian yang mencakup kepala sekolah, wali kelas VB, dan siswa kelas VB yang terlibat aktif dalam kegiatan kewirausahaan. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif untuk mengamati aktivitas seperti market day dan proyek berbasis tema kewirausahaan,

wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa untuk menggali pandangan mereka, serta dokumentasi berupa foto, video, dan hasil karya siswa seperti kemasan produk kreatif. Lokasi dan subjek penelitian dipilih berdasarkan peran mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kewirausahaan di sekolah.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang relevan disaring dan disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah interpretasi. Kesimpulan ditarik dengan mengidentifikasi pola-pola temuan yang terkait dengan teori. Untuk memastikan validitas, digunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan menjaga keakuratan dan konsistensi data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi kegiatan kewirausahaan terhadap pembentukan karakter kreatif siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan di SD

Negeri 131/IV Kota Jambi berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter kreatif siswa. Kegiatan seperti pembuatan telur asin, desain kemasan produk, dan market day memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menghasilkan gagasan orisinal, menciptakan karya baru, mengambil tindakan kreatif, dan menunjukkan fleksibilitas berpikir. Dalam kegiatan pembuatan telur asin, siswa memberikan ide kreatif seperti desain kemasan dengan gambar bebek sebagai simbol bahan baku, serta penggunaan warna cerah untuk membuat kemasan lebih menarik. Observasi mengungkapkan bahwa siswa mampu berpikir di luar kebiasaan, menghubungkan elemen-elemen kreatif, dan menghasilkan solusi inovatif yang sesuai konteks.

Wawancara dengan wali kelas dan kepala sekolah mengungkapkan bahwa program kewirausahaan rutin dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti market day, pameran karya siswa, dan proyek berbasis tema dalam Pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Salah satu contoh proyek yang berhasil adalah pembuatan baju adat dari

bahan daur ulang, di mana siswa memberikan ide inovatif seperti penggunaan kantong plastik yang lebih lentur untuk memudahkan proses pembuatan. Guru mencatat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya unik dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain itu, kegiatan seperti bazar sekolah juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memasarkan produk mereka, berinteraksi dengan konsumen, dan menghadapi tantangan pasar.

Pembahasan

Pembentukan karakter kreatif siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan empat indikator utama: menghasilkan gagasan yang orisinal, menciptakan karya yang orisinal, mengambil tindakan yang kreatif, dan menunjukkan fleksibilitas berpikir dalam mencari solusi alternatif.

1. Menghasilkan Gagasan yang Orisinal

Kegiatan kewirausahaan mendorong siswa untuk mencetuskan ide-ide baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam proyek desain kemasan telur asin, siswa menunjukkan kemampuan ini dengan mengajukan desain gambar bebek

dan penggunaan warna cerah sebagai daya tarik visual.

Haryanto, (2023) menyatakan bahwa gagasan orisinal merupakan pemikiran atau konsep asli yang unik, dihasilkan secara mandiri oleh seseorang tanpa meniru atau mengadopsi ide sebelumnya, dan diekspresikan melalui ungkapan berbentuk bahasa atau karya kreatif yang bersifat baru dan belum pernah ada sebelumnya.

Jahnke dkk, (2017) juga menyatakan bahwa kepekaan terhadap situasi dan kemampuan untuk merumuskan ide-ide baru yang unik merupakan ciri utama siswa kreatif. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk berpikir kreatif tetapi juga diberikan ruang untuk mengembangkan gagasan mereka menjadi lebih konkret.

Penerapan kegiatan ini mendukung perkembangan berpikir *out of the box* pada siswa, di mana mereka mampu

menghubungkan berbagai elemen desain untuk menciptakan sesuatu yang baru. Proses ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengolah ide, mengevaluasi relevansi gagasan, dan menerapkannya dalam produk nyata.

2. Menciptakan Karya yang Orisinal

Kreativitas siswa tercermin dalam kemampuan mereka menghasilkan karya baru yang unik dan inovatif. Proyek produk kemasan telur asin yang dibuat dengan memanfaatkan bahan daur ulang seperti plastik bekas air mineral. Kemasan yang dihasilkan tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki nilai estetis yang tinggi. Proses ini menunjukkan kemampuan siswa untuk mengubah bahan sederhana menjadi karya dengan nilai tambah.

Menurut Khairunisa, (2020) menghasilkan karya yang orisinal membutuhkan kombinasi ide baru, pemanfaatan sumber daya yang ada, dan pelaksanaan yang inovatif. Dalam konteks ini, siswa berhasil

menciptakan produk yang berbeda dari yang sudah ada, dengan bereksperimen menggunakan bahan dan desain yang kreatif. Selain itu, siswa didorong untuk mempertimbangkan aspek estetika dan fungsionalitas dalam karya mereka, yang menunjukkan pemahaman mendalam terhadap konsep orisinalitas.

3. Menghasilkan Tindakan yang Orisinal

Aktivitas kewirausahaan memberikan siswa pengalaman langsung dalam mengasilkan tindakan yang orisinal. Hal ini tercermin dalam siswa yang mengembangkan produk telur asin, mulai dari ide hingga pemasaran. Mereka menciptakan desain kemasan unik dari bahan bekas, seperti plastik air mineral yang dihias dengan manik-manik, pita, dan kain flannel, untuk meningkatkan daya tarik visual. Dalam pemasaran, siswa mandiri mempromosikan produk, menghias stand, dan berinteraksi dengan pengunjung. Kreativitas, inovasi, dan keberanian mereka menghasilkan produk yang fungsional dan estetis.

Fadhilah dkk, (2023) menyatakan bahwa menghasilkan tindakan orisinal, indikator karakter

kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengekspresikan diri mereka. Proses ini tidak hanya menghasilkan karya yang unik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan memecahkan masalah.

Tindakan orisinal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki inisiatif tinggi dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Selain itu, keberanian mereka dalam mencoba hal-hal baru menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter kreatif.

4. Menunjukkan Fleksibilitas Berpikir dalam Mencari Solusi Alternatif

Keluwesan berpikir siswa terlihat jelas dalam hal mereka yang berhasil mengatasi berbagai hambatan dengan cara kreatif, seperti menggunakan plastik bekas alternatif saat kehabisan bahan kemasan, memodifikasi proses pembuatan telur asin dengan metode lebih sederhana, dan mengembangkan strategi pemasaran inovatif ketika penjualan tidak sesuai harapan. Dalam satu contoh menarik, saat kekurangan alat pemotong, mereka dengan cepat mengusulkan solusi mengeprek

rempah-rempah, bahkan menilai hasilnya lebih baik dari metode awal. Proses ini menunjukkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan situasi dan mencari solusi kreatif.

Kemendikbudristek, (2022) menyatakan bahwa fleksibilitas berpikir adalah elemen penting dalam kreativitas, karena memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan dari berbagai sudut pandang. Siswa yang fleksibel dalam berpikir dapat dengan mudah menyesuaikan strategi mereka ketika menghadapi hambatan, sehingga mampu menghasilkan solusi yang lebih efektif.

Keluwesan berpikir ini menjadi salah satu keunggulan siswa dalam menghadapi tantangan nyata. Mereka tidak hanya belajar untuk mencari solusi, tetapi juga memahami pentingnya proses berpikir kreatif dalam mencapai tujuan. Dengan pembiasaan seperti ini, siswa diharapkan mampu menghadapi berbagai situasi dengan lebih percaya diri dan inovatif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan kewirausahaan di SD Negeri 131/IV Kota Jambi terbukti mendukung pembentukan karakter kreatif siswa melalui Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada tahap perencanaan, siswa dilibatkan aktif dalam menentukan tema, tujuan, serta langkah-langkah pelaksanaan, seperti mengemukakan ide, memilih produk, dan merancang konsep kreatif. Dalam tahap pelaksanaan, siswa mengembangkan ide menjadi produk nyata melalui kerja kelompok yang meliputi produksi, pengemasan, hingga pemasaran sederhana. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa menciptakan karya orisinal dan berpikir inovatif, misalnya dengan memanfaatkan bahan daur ulang atau menciptakan desain kemasan unik.

Tahap evaluasi dilakukan dengan merefleksikan proses dan hasil kegiatan, di mana siswa menganalisis kelebihan dan kekurangan produk, menerima masukan, serta mengembangkan ide baru. Proses ini melatih keluwesan berpikir siswa dalam mencari solusi atas tantangan. Kegiatan ini telah berhasil mengembangkan tiga indikator utama karakter kreatif, yaitu menghasilkan gagasan orisinal, menciptakan karya dan tindakan inovatif, serta berpikir fleksibel. Keberhasilan ini didukung oleh peran aktif guru dan kepala sekolah dalam

menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif serta semangat siswa yang tinggi. Program ini menjadi strategi efektif dalam membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan adaptif di era globalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan untuk mengasah kreativitas, berpikir kritis, dan keberanian mengambil keputusan. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang memberi ruang eksplorasi dan ide orisinal siswa, serta mengikuti pelatihan terkait integrasi kewirausahaan. Sekolah diharapkan mendukung program ini dengan fasilitas memadai, jadwal khusus, dan kolaborasi dengan komunitas lokal, serta menjadikannya agenda rutin dalam kurikulum. Peneliti selanjutnya disarankan mengeksplorasi pengaruh kegiatan kewirausahaan terhadap karakter mandiri, keterampilan sosial, atau kompetensi abad 21, dengan cakupan lebih luas atau metode kuantitatif untuk memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Diah Utami, R., & Fitriyani, R. W. (2017). Membangun Karakter Kreatif pada Siswa Sekolah

Dasar Melalui Kegiatan Pembuatan Kerajinan Recycle. *University Research Colloquium*, 193-197

Fadhilah, U., Azizah, M., Roshayanti, F., & Handayani, S. (2023). Analisis Model PJBL Dalam Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 4435–4440.

Ghozali, M., Ekawati, D., & Saidah, N. (2022). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Berbasis Program Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 6(3), 452.
https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i3.530

Haryanto, B. T. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Kreatif Di Smp N 34 Semarang. *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan*, 967–978.

Jahnke, I., Haertel, T., & Wildt, J. (2017). Teachers' conceptions of student creativity in higher

education. *Innovations in Education and Teaching International*, 54(1), 87–95.
<https://doi.org/10.1080/14703297.2015.1088396>

Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Profil Pancasila.

Khairunisa, D. (2020). Menumbuhkan Karakter Kreatif dan Peduli Melalui Project Based Learning Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 3(1), 85–101.
<http://jgdd.kemdikbud.go.id/index.php/jgdd>

Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). *Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar* 3(4). 1082-1092.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>